

Analisis Pembelajaran Menulis Teks Narasi Ekspositori dengan Menggunakan Media Visual: Sebuah Studi pada Siswa Kelas VIII di SMP Negeri 1 Tompaso Baru

Brenda Natalia Devini Nadia Nambing^{1*)}, Nontje Pangemanan², Oldie S. Meruntu³

¹²³⁾ Jurusan Pendidikan Bahasa & Sastra Indonesia, Fakultas Bahasa & Seni, Universitas Negeri Manado, Indonesia.

*) Korespondensi: nambingbrenda@gmail.com

Sejarah Artikel:

Dimasukkan: 15 April 2025

Derivisi: 11 Agustus 2025

Diterima: 30 Desember 2025

KATA KUNCI

Keterampilan Menulis,
Teks Narasi Ekspositori,
Media Visual

ABSTRAK

Penelitian ini dilakukan untuk menganalisis kemampuan siswa dalam menulis teks narasi ekspositori dengan menggunakan media visual guna meningkatkan pemahaman dan keterampilan menulis melalui pendekatan yang lebih aktif. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis proses pembelajaran menulis teks narasi ekspositori dengan menggunakan media visual pada siswa kelas VIII di SMP Negeri 1 Tompaso Baru. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif dan dilaksanakan di SMP Negeri 1 Tompaso Baru selama tiga bulan, yaitu dari September hingga November 2024. Sumber data penelitian adalah siswa kelas VIII-C SMP Negeri 1 Tompaso Baru yang berjumlah 18 orang. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi dan tes tertulis. Data yang terkumpul dianalisis menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif berdasarkan rubrik penilaian. Hasil observasi menunjukkan bahwa penggunaan media visual dalam pembelajaran menulis teks narasi ekspositori mampu menumbuhkan motivasi belajar, memperjelas konteks cerita, serta membantu siswa mengembangkan kemampuan menulis yang lebih terarah, logis, dan sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia yang benar. Sementara itu, hasil tes menunjukkan bahwa rata-rata keterampilan siswa mencapai 79% dengan kategori cukup mampu. Siswa mampu menulis narasi dengan ketepatan kata sebesar 88%, diikuti oleh ketepatan kalimat sebesar 87%, serta ejaan dan tata tulis sebesar 86%. Namun, beberapa siswa masih menghadapi kendala pada aspek isi, terutama dalam ketepatan logika urutan cerita (72%) dan kesesuaian dengan gambar (70%). Penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan media visual efektif dalam meningkatkan kemampuan menulis teks narasi ekspositori pada tingkat SMP.

KEYWORDS

Writing Skills,
Expository Narrative Texts,
Visual Media.

ABSTRACT

This study was conducted to analyze students' ability to write expository narrative texts using visual media in order to enhance their comprehension and writing skills through a more active learning approach. The study aimed to examine the learning process of writing expository narrative texts using visual media among eighth-grade students at SMP Negeri 1 Tompaso Baru. This research employed a quantitative descriptive method and was conducted at SMP Negeri 1 Tompaso Baru for three months, from September to November 2024. The research subjects consisted of 18 students from class VIII-C. Data were collected through observation and written tests. The collected data were analyzed using a qualitative descriptive approach based on an assessment rubric. The results of the observations indicated that the use of visual media in teaching expository narrative writing fostered students' learning motivation, clarified the context of the story, and assisted students in developing more organized, logical writing in accordance with standard Indonesian language conventions. Meanwhile, the test results showed that the students' average writing skill score reached 79%, categorized as fairly competent. Students demonstrated word accuracy of 88%, sentence accuracy of 87%, and spelling and mechanics accuracy of 86%. However, some students still faced difficulties in the content aspect, particularly in maintaining logical sequencing of events

(72%) and ensuring relevance to the given images (70%). The findings suggest that the use of visual media is effective in improving students' ability to write expository narrative texts at the junior secondary school level.

PENDAHULUAN

Menurut Dalman (2014), menulis adalah kegiatan penyampaian pesan dengan menggunakan bahasa tulis sebagai mediana. Tarigan (2013) menambahkan bahwa menulis merupakan keterampilan berbahasa yang digunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung tanpa tatap muka. Hasriani (2021) menyatakan bahwa keterampilan menulis merupakan salah satu aspek keterampilan berbahasa yang sangat dibutuhkan, terutama dalam mengungkapkan ide, pikiran, dan perasaan melalui karangan, baik fiksi maupun nonfiksi. Bahkan, kehidupan manusia hampir tidak dapat dipisahkan dari kegiatan menulis. Berdasarkan pengertian tersebut, dapat disimpulkan bahwa keterampilan menulis adalah keterampilan berbahasa dalam menuangkan ide ke dalam bentuk tulisan yang bermakna, baik fiksi maupun nonfiksi.

Dalam Kurikulum Merdeka, keterampilan menulis pada Fase D menuntut siswa mampu mengungkapkan ide dan informasi secara runtut, logis, dan sesuai dengan tujuan komunikasi. Siswa diarahkan untuk memahami serta menghasilkan berbagai jenis teks, seperti narasi, deskripsi, eksposisi, dan argumentasi, dengan memperhatikan struktur dan kaidah kebahasaan. Fokus pembelajaran menulis tidak hanya pada aspek teknis, tetapi juga pada pengembangan kemampuan berpikir kritis. Oleh karena itu, penelitian ini menitikberatkan pada keterampilan menulis teks narasi ekspositori sebagai wujud penguatan kompetensi literasi siswa. Pembelajaran teks narasi ekspositori pada Fase D (SMP) bertujuan melatih siswa menulis teks yang tidak hanya menceritakan peristiwa, tetapi juga menyajikan informasi secara logis dan menarik. Siswa diajak untuk menulis teks narasi ekspositori dengan memperhatikan struktur teks, tata bahasa, dan kosakata yang sesuai. Menurut Mulyadi (2016), narasi ekspositoris bersifat nonfiktif atau berdasarkan fakta dan data. Tujuan utamanya adalah menambah pengetahuan pembaca melalui pemaparan yang rasional atau masuk akal. Karangan narasi merupakan karangan yang menceritakan atau menyampaikan serangkaian peristiwa secara kronologis sehingga erat kaitannya dengan waktu, tempat, dan peristiwa (Heri, 2018). Sejalan dengan pendapat tersebut, Eli et al. (2022) menyatakan bahwa narasi merupakan bentuk tulisan atau tuturan yang bertujuan menyampaikan rangkaian peristiwa atau pengalaman manusia berdasarkan perkembangan dari waktu ke waktu.

Rendahnya kemampuan menulis teks narasi ekspositori siswa kelas VIII-C SMP Negeri 1 Tomposo Baru dapat ditinjau dari tiga aspek, yaitu siswa, fasilitas, dan guru. Dari aspek siswa, rendahnya minat dan motivasi menyebabkan mereka kurang berlatih dalam mengembangkan ide serta menulis dengan struktur yang baik. Dari aspek fasilitas, keterbatasan media pembelajaran, bahan ajar, dan akses literasi digital menyebabkan proses pembelajaran menulis kurang menarik dan interaktif. Sementara itu, dari aspek guru, metode pembelajaran yang masih bersifat konvensional belum mampu mendorong kreativitas dan partisipasi aktif siswa. Ketiga faktor tersebut saling berkaitan dan berpengaruh terhadap rendahnya kemampuan siswa dalam menulis teks narasi ekspositori sehingga diperlukan strategi pembelajaran yang lebih inovatif dan mendukung. Proses pembelajaran menulis teks narasi ekspositori di sekolah masih didominasi oleh metode ceramah sehingga siswa cenderung pasif. Guru jarang menggunakan media pembelajaran yang menarik, sehingga siswa mengalami kesulitan dalam memahami struktur dan kaidah kebahasaan teks. Selain itu, siswa juga mengalami kesulitan dalam merangkai kalimat secara benar serta mengembangkan gagasan secara runtut. Dampaknya, kemampuan menulis siswa belum mencapai standar kurikulum. Oleh karena itu, diperlukan pendekatan yang lebih inovatif untuk meningkatkannya, salah satunya melalui penggunaan media visual.

Media visual merupakan media pembelajaran yang melibatkan indra penglihatan. Ulfah (2019) menjelaskan bahwa media visual adalah media yang hanya melibatkan indra penglihatan, yang mencakup media cetak-verbal, media cetak-grafis, dan media visual noncetak. Penelitian Mayer (2017) menunjukkan bahwa penggunaan media visual, seperti gambar, grafik, dan video, dapat mempermudah siswa dalam memahami informasi yang kompleks. Media tersebut membantu siswa menghubungkan konsep abstrak dengan pengalaman nyata sehingga meningkatkan pemahaman dan keterlibatan dalam pembelajaran. Dengan demikian, penggunaan media visual dapat menjadi solusi terhadap permasalahan yang dihadapi siswa dalam menulis teks narasi ekspositori karena membantu pemahaman melalui penyajian gambar dan video yang konkret serta menarik.

Media visual diterapkan di kelas melalui gambar, grafik, dan video yang membantu siswa memahami konsep secara nyata. Dengan penggunaan media visual, siswa mengalami perubahan yang efektif pada aspek kognitif dan psikomotorik serta peningkatan perhatian dan minat belajar (Suyahman, 2021). Selain itu, Teori Beban Kognitif menyatakan bahwa penggunaan media visual yang tepat dapat mengurangi beban kognitif dengan menyederhanakan informasi (Sweller, 2018). Literasi visual menekankan pentingnya kemampuan siswa dalam menginterpretasikan gambar atau simbol untuk meningkatkan pemahaman konsep (Mann, 2020), sedangkan Teori Kode Ganda mengemukakan bahwa informasi yang disajikan dalam bentuk verbal dan visual dapat diproses secara lebih efektif (Paivio, 2017). Nurfadhillah et al. (2021) dalam penelitiannya mengenai penerapan media visual menyatakan bahwa media visual memiliki kelebihan dan kekurangan. Kelebihan media visual antara lain dapat meningkatkan perhatian dan daya tarik siswa, menumbuhkan minat dan keinginan baru, menanamkan konsep yang benar, memberikan interaksi antara peserta didik dengan lingkungan, serta mengatasi keterbatasan pengalaman yang dimiliki siswa. Adapun kekurangan media visual meliputi biaya pembuatan yang relatif mahal, terutama pada media cetak yang memerlukan proses pencetakan dan distribusi, keterbatasan visual, penggunaan yang kurang praktis, serta tidak adanya unsur audio karena media hanya berupa gambar atau tulisan.

Penelitian ini memiliki kesamaan dengan beberapa penelitian terdahulu yang mengkaji kemampuan menulis teks narasi siswa SMP menggunakan tes tertulis sebagai teknik pengumpulan data. Kesamaan tersebut terlihat pada penelitian Rembet et al (2021) yang menggunakan metode deskriptif untuk menggambarkan kemampuan menulis teks narasi siswa, serta penelitian Lesdiniati (2020) yang memanfaatkan media visual dalam pembelajaran menulis teks narasi. Penelitian terbaru oleh Dewi (2025) mengenai pemanfaatan media visual berupa gambar berseri dalam pengembangan keterampilan menulis teks lanjutan menyimpulkan bahwa penggunaan media visual memberikan pengaruh signifikan terhadap peningkatan kemampuan menulis siswa. Perbedaan penelitian ini terletak pada fokus, pendekatan, dan jenis teks yang dikaji. Penelitian Rembet et al (2021) hanya mendeskripsikan media visual sebagai strategi untuk meningkatkan kemampuan menulis, sedangkan Lesdiniati (2020) berfokus pada teks narasi imajinatif. Penelitian ini menitikberatkan pada teks narasi ekspositori yang menuntut ketepatan logika dan penyajian informasi faktual. Berbeda pula dengan penelitian Dewi (2025) yang menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode eksperimen semu (*quasi experiment*), penelitian ini menerapkan pendekatan deskriptif kualitatif untuk menganalisis secara mendalam proses dan hasil pembelajaran menulis menggunakan media visual. Dengan demikian, kebaruan penelitian ini terletak pada kombinasi jenis teks yang diteliti, penggunaan media visual sebagai strategi pembelajaran, serta pendekatan analisis kualitatif yang menekankan pemahaman kontekstual terhadap pembelajaran menulis siswa.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penerapan media visual dalam pembelajaran menulis teks narasi ekspositori. Fokus penelitian diarahkan pada bagaimana media visual dapat meningkatkan kualitas pembelajaran menulis, khususnya dalam memperbaiki struktur kalimat, penggunaan bahasa, dan kejelasan gagasan siswa. Dengan berlandaskan Kurikulum Merdeka Belajar yang menekankan kreativitas dan kemandirian berpikir, penelitian ini diharapkan mampu memberikan pemahaman mendalam mengenai efektivitas media visual dalam proses pembelajaran menulis. Hasil penelitian ini diharapkan dapat berkontribusi terhadap peningkatan kemampuan menulis siswa SMP Negeri 1 Tomposo Baru serta menjadi rujukan bagi sekolah lain dalam mengoptimalkan penggunaan media pembelajaran secara kontekstual dan bermakna.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif dengan analisis statistik sederhana berupa perhitungan nilai rata-rata. Menurut Sugiyono (2017), metode penelitian deskriptif kuantitatif adalah metode yang digunakan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan fenomena yang terjadi tanpa melakukan manipulasi terhadap variabel yang diteliti. Data yang diperoleh dianalisis menggunakan teknik statistik untuk memberikan gambaran yang lebih objektif mengenai fenomena yang diteliti. Metode ini diterapkan untuk memahami secara mendalam proses dan kualitas kemampuan siswa dalam menulis teks narasi ekspositori melalui penggunaan media visual, sekaligus mengolah data secara kuantitatif guna mengevaluasi hasil belajar siswa.

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 1 Tomposo Baru, Kecamatan Tomposo Baru, Kabupaten Minahasa Selatan. Pelaksanaan penelitian berlangsung pada bulan September hingga November 2024 dan disesuaikan dengan jadwal pelajaran Bahasa Indonesia di kelas VIII. Sumber data dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VIII-C tahun ajaran 2024/2025 yang berjumlah 18 orang. Karena jumlah

populasi tergolong kecil, penelitian ini menggunakan teknik *total sampling*, yaitu seluruh anggota populasi dijadikan sampel. Pemilihan teknik ini bertujuan untuk memperoleh data yang lebih akurat serta mencerminkan kondisi nyata kemampuan menulis teks narasi ekspositori siswa di kelas tersebut. Instrumen penelitian yang digunakan berupa tes tertulis dan observasi. Dalam tes tertulis, siswa ditugaskan menulis sebuah narasi ekspositori berdasarkan gambar atau video yang disajikan. Instruksi yang diberikan kepada siswa adalah sebagai berikut: "Setelah menyaksikan video atau melihat gambar yang disediakan, ceritakan kembali peristiwa yang terjadi dengan menggunakan gaya narasi Anda sendiri. Pastikan narasi Anda mencakup semua elemen penting dari cerita, seperti karakter, setting, konflik, dan resolusi." Observasi dilakukan untuk memantau aktivitas siswa yang berkaitan dengan variabel penelitian.

Tabel 1. Data Hasil Observasi atau Pengamatan terhadap Siswa dengan Penggunaan Media Visual

No.	Tahapan Pembelajaran	Aktivitas/Kegiatan Siswa yang Diamati	Skor Peroleh			
			1	2	3	4
1	Pendahuluan (Perencanaan Pembelajaran)	Siswa memperhatikan tujuan pembelajaran dan penjelasan guru mengenai teks narasi ekspositori.				
		siswa merespons pertanyaan pemantik dari guru terkait media visual yang ditampilkan.				
		Siswa aktif mengamati video/gambar dan mendiskusikan isi peristiwa yang ditampilkan.				
2	Pelaksanaan Pembelajaran (Implementasi Media Visual)	Siswa menuliskan kembali peristiwa dari media visual dalam bentuk teks narasi ekspositori.				
		Siswa berdiskusi dengan teman sebangku untuk mengembangkan ide tulisan.				
		Guru memberikan bimbingan dan umpan balik selama proses penulisan.				
3	Refleksi dan Penilaian Hasil	Siswa menyunting teks berdasarkan masukan dari guru.				
		Siswa melakukan refleksi terhadap kelebihan dan kekurangan hasil tulisan.				
	Jumlah					
	Jumlah Keseluruhan					

Tabel 2. Rubrik Penilaian Kemampuan Menulis Teks Narasi

No.	Kriteria Penilaian	Skor
1	Kesesuaian dengan Gambar	
	a. Narasi memiliki keterkaitan yang sangat kuat dengan gambar, menyampaikan cerita secara jelas dan tepat sesuai dengan gambar yang diberikan.	21-25
	b. Narasi memiliki sebagian besar keterkaitan dengan gambar, namun ada beberapa elemen yang tidak sesuai.	16-20
	c. Narasi tidak memiliki keterkaitan sama sekali dengan gambar yang diberikan.	1-15
2	Ketepatan Logika Urutan Cerita	
	a. Urutan cerita sangat logis, memungkinkan pembaca untuk mengikuti dengan mudah dan penuh pemahaman.	21-25
	b. Urutan cerita cukup logis, namun ada beberapa bagian yang kurang konsisten.	16-20
	c. Urutan cerita sangat tidak logis, sulit untuk diikuti atau dimengerti.	1-15
3	Ketepatan Kata	
	a. Penggunaan kata sangat sesuai, memperkaya narasi dengan variasi yang tepat dan akurat.	16-20
	b. Penggunaan kata secara umum sesuai, namun ada beberapa kekurangan dalam variasi atau akurasi.	11-15
	c. Penggunaan kata tidak sesuai konteks atau tidak baku.	1-10
4	Ketepatan Kalimat	
	a. Kalimat sangat teratur, mengalir dengan lancar dan memperkuat narasi secara keseluruhan.	11-15
	b. Kalimat secara umum teratur, namun masih ada beberapa kesalahan yang mengganggu aliran narasi.	6-10
	c. Kalimat sangat tidak teratur atau tidak mematuhi aturan tata bahasa.	1-5

5	Ejaan dan Tata Tulis	
	a. Ejaan dan tata tulis sangat baik, memperkuat kesan profesional dan memudahkan pembaca untuk memahami narasi.	11-15
	b. Sebagian besar ejaan dan tata tulis benar, namun masih terdapat beberapa kesalahan yang dapat diperbaiki.	6-10
	c. Terdapat banyak kesalahan ejaan dan kesalahan tata tulis yang mengganggu pemahaman.	1-5

*Di mana Tingkat Pencapaian Responden ((Sugiyono, 2010)

No.	Persentase Pencapaian	Kriteria
1	90% - 100%	Sangat Mampu
2	80% - 89%	Mampu
3	70% - 79%	Cukup Mampu
4	0% - 69%	Kurang Mampu

HASIL PENELITIAN

Hasil Observasi

Observasi dilakukan untuk menilai keterlibatan dan kinerja siswa selama pembelajaran dengan media visual. Melalui kegiatan ini, peneliti memperoleh gambaran mengenai partisipasi, perhatian, dan interaksi siswa pada setiap tahap pembelajaran sehingga hasilnya dapat menunjukkan efektivitas penggunaan media visual dalam meningkatkan aktivitas dan kinerja belajar siswa. Data berikut menunjukkan hasil pengamatan terhadap aktivitas siswa pada setiap langkah penggunaan media visual.

Tabel 3. Data Hasil Observasi atau Pengamatan terhadap Siswa dengan Penggunaan Media Visual

Tabel 3. Data Hasil Observasi dan Pengamatan terhadap Siswa dengan Penggunaan media visual						
No.	Tahapan Pembelajaran	Aktivitas/Kegiatan Siswa yang Diamati	Skor Peroleh			
			1	2	3	4
1	Pendahuluan (Perencanaan Pembelajaran)	Siswa memperhatikan tujuan pembelajaran dan penjelasan guru mengenai teks narasi ekspositori.				✓
		siswa merespons pertanyaan pemantik dari guru terkait media visual yang ditampilkan.			✓	
		Siswa aktif mengamati video/gambar dan mendiskusikan isi peristiwa yang ditampilkan.			✓	
2	Pelaksanaan Pembelajaran (Implementasi Media Visual)	Siswa menuliskan kembali peristiwa dari media visual dalam bentuk teks narasi ekspositori.			✓	
		Siswa berdiskusi dengan teman sebangku untuk mengembangkan ide tulisan.				✓
		Guru memberikan bimbingan dan umpan balik selama proses penulisan.				✓
3	Refleksi dan Penilaian Hasil	Siswa menyunting teks berdasarkan masukan dari guru.			✓	
		Siswa melakukan refleksi terhadap kelebihan dan kekurangan hasil tulisan.			✓	
Jumlah Keseluruhan			27			
Rerata			3.37			

Berdasarkan hasil observasi, siswa menunjukkan keterlibatan aktif dan respons positif selama pembelajaran menulis teks narasi ekspositori menggunakan media visual. Kegiatan pembelajaran yang berlangsung selama tiga bulan, dari September hingga November 2024, di kelas VIII-C SMP Negeri 1 Tompaso Baru dilaksanakan melalui tiga tahap, yaitu pendahuluan, pelaksanaan, serta refleksi dan penilaian hasil. Hasil observasi menunjukkan skor rata-rata 3,37 dengan kategori baik, yang menandakan bahwa penggunaan media visual mampu meningkatkan partisipasi dan kinerja siswa dalam proses pembelajaran.

Pada tahap pendahuluan, guru menjelaskan tujuan pembelajaran serta memperkenalkan teks narasi ekspositori dengan bantuan gambar atau video. Siswa tampak antusias memperhatikan, menjawab pertanyaan, dan berdiskusi mengenai isi media sehingga membantu mereka memahami konteks cerita sebelum menulis. Pada tahap pelaksanaan, siswa menulis teks berdasarkan media yang

diamati, sementara guru memberikan arahan dan umpan balik. Sebagian besar siswa mampu menulis dengan baik, sedangkan beberapa siswa masih memerlukan bimbingan dalam menyusun struktur dan memilih kosakata yang tepat. Tahap refleksi dan penilaian dilakukan melalui kegiatan menyunting teks serta melakukan refleksi terhadap hasil tulisan. Melalui kegiatan ini, siswa dapat memperbaiki kesalahan dalam ejaan, struktur kalimat, dan alur cerita. Selain itu, proses refleksi membantu siswa memahami kekuatan dan kelemahan tulisan mereka sehingga mampu meningkatkan kemampuan berpikir kritis serta motivasi dalam menulis teks narasi ekspositori. Adapun kendala yang muncul selama pembelajaran meliputi kesulitan sebagian siswa dalam mengembangkan ide secara runtut dan mengaitkan isi media visual dengan struktur teks. Untuk mengatasi hal tersebut, guru memberikan bimbingan individual, menyediakan contoh teks sebagai acuan, serta memberikan latihan menulis tambahan berbasis media visual. Melalui strategi ini, siswa menjadi lebih terarah, percaya diri, serta mampu menulis dengan lebih baik dan kreatif.

Keterampilan Menulis Teks Narasi Ekspositori Menggunakan Media Visual

Peneliti mengumpulkan data terkait kemampuan penulisan teks narasi ekspositori siswa kelas VIII-C SMP Negeri 1 Tompoaso Baru yang berjumlah 18 siswa melalui tes tertulis secara individu. Pengumpulan data ini bertujuan untuk mengetahui tingkat kemampuan siswa dalam menulis teks narasi ekspositori dengan menggunakan media visual. Harapannya, siswa dapat menghasilkan teks narasi ekspositori yang selaras dengan struktur dan kaidah kebahasaan. Perolehan hasil tes kemampuan siswa kemudian ditampilkan dalam tabel berikut.

Tabel 4. Nilai Kemampuan Siswa Menuliskan Teks Narasi Ekspositori dengan Menggunakan Media Visual

No.	Siswa	Aspek Yang Dinilai*					Capaian		
		1	2	3	4	5	Nilai	Persentase	Kriteria
1	S01	16	17	16	13	12	74	74%	Cukup mampu
2	S02	18	19	18	14	14	83	83%	Mampu
3	S03	17	18	17	12	13	77	77%	Cukup mampu
4	S04	15	16	15	11	11	68	68%	Kurang mampu
5	S05	19	20	19	14	14	86	86%	Mampu
6	S06	20	19	20	15	15	89	89%	Mampu
7	S07	18	18	18	13	13	80	80%	Mampu
8	S08	17	17	17	13	12	76	76%	Cukup mampu
9	S09	15	16	15	11	11	68	68%	Kurang mampu
10	S10	19	20	19	15	14	87	87%	Mampu
11	S11	20	19	20	15	15	89	89%	Mampu
12	S12	18	18	18	13	13	80	80%	Mampu
13	S13	17	17	17	12	13	76	76%	Cukup mampu
14	S14	16	16	16	11	11	70	70%	Cukup mampu
15	S15	15	15	15	10	11	66	66%	Kurang mampu
16	S16	19	20	19	14	14	86	86%	Mampu
17	S17	18	19	18	14	13	82	82%	Mampu
18	S18	20	20	20	15	15	90	90%	Sangat mampu
Jumlah Data		317	324	317	235	234	1.427		
Persentase Capaian/Rerata		70%	72%	88%	87%	86%		79%	Cukup Mampu

^{*)} Aspek yang Dinilai:

1. Kesesuaian dengan gambar
2. Ketepatan logika urutan cerita
3. Ketepatan kata
4. Ketepatan kalimat
5. Ejaan dan tata tulis

Berdasarkan Tabel 5, hasil tes kemampuan menulis teks narasi ekspositori dengan media visual pada siswa kelas VIII-C SMP Negeri 1 Tompoaso Baru menunjukkan rata-rata keseluruhan sebesar 79% dengan kategori “cukup mampu”. Hal ini menandakan bahwa sebagian besar siswa telah menguasai dasar keterampilan menulis, khususnya dalam menyusun teks narasi ekspositori sesuai struktur dan kaidah kebahasaan. Selama pembelajaran, siswa tampak aktif dan antusias serta mampu memahami penjelasan guru dengan baik. Penggunaan media visual terbukti efektif dalam menarik perhatian,

membantu pemahaman konteks cerita, dan menumbuhkan ide-ide yang relevan sehingga berperan penting dalam meningkatkan kemampuan menulis siswa.

Jika ditinjau lebih lanjut, aspek dengan skor tertinggi adalah ketepatan kata dengan rata-rata 88%. Siswa sudah cukup tepat dalam memilih kata kerja dan kata sifat untuk menggambarkan peristiwa dan suasana. Guru berperan aktif membimbing penggunaan diksi agar lebih bervariasi dan sesuai konteks. Meskipun demikian, beberapa siswa masih menggunakan kata yang berulang atau kurang ekspresif. Oleh karena itu, guru perlu memberikan latihan pengayaan kosakata agar siswa mampu menulis dengan gaya bahasa yang lebih efektif dan menarik. Aspek ketepatan kalimat memperoleh rata-rata 87%, yang menunjukkan kemampuan siswa dalam menulis kalimat efektif dengan struktur gramatikal yang benar. Sebagian besar siswa mampu menulis kalimat yang logis dan padu, walaupun masih ditemukan kesalahan, seperti penggunaan kalimat yang terlalu panjang atau konjungsi yang kurang tepat. Guru membantu memperbaiki kesalahan tersebut melalui pemberian contoh kalimat dan latihan penyuntingan bersama sehingga siswa memahami pentingnya struktur kalimat yang jelas dalam menyampaikan ide.

Pada aspek ejaan dan tata tulis, skor rata-rata mencapai 86%, yang menandakan bahwa siswa cukup mampu menerapkan kaidah penulisan dengan benar. Sebagian besar siswa telah memahami penggunaan huruf kapital, tanda baca, dan penulisan imbuhan, meskipun masih terdapat kesalahan kecil, seperti penggunaan tanda baca yang berlebihan atau huruf kapital yang tidak tepat. Guru menindaklanjuti hal tersebut melalui kegiatan refleksi dan koreksi teks, yang efektif dalam meningkatkan ketelitian siswa saat menyunting tulisan. Selanjutnya, aspek ketepatan logika urutan cerita memiliki rata-rata 72%. Sebagian siswa masih memerlukan bimbingan dalam menjaga kelogisan dan keruntutan peristiwa. Namun demikian, banyak siswa yang sudah mampu menyusun alur sesuai urutan waktu dan hubungan sebab-akibat. Misalnya, ketika menulis berdasarkan video kegiatan sosial, siswa dapat menentukan bagian awal, tengah, dan akhir cerita dengan cukup baik. Guru tetap perlu membimbing agar transisi antarparagraf lebih mengalir dan padu. Terakhir, aspek kesesuaian dengan gambar menunjukkan rata-rata 70%, yang berarti siswa cukup mampu menyesuaikan tulisan dengan media visual. Siswa yang fokus pada tayangan visual cenderung menulis lebih akurat dan relevan, sedangkan siswa yang kurang memperhatikan tayangan sering menambahkan informasi di luar konteks. Kondisi ini menegaskan pentingnya arahan guru agar siswa tetap berpedoman pada isi visual sebagai dasar penulisan teks.

Secara umum, pembelajaran menulis dengan media visual mampu meningkatkan motivasi, partisipasi, dan kemampuan menulis siswa. Suasana kelas menjadi lebih aktif dan interaktif karena media visual yang digunakan menstimulasi imajinasi serta membantu pemahaman isi cerita. Meskipun masih terdapat kendala, seperti keterbatasan kosakata dan kesalahan ejaan, sebagian besar siswa menunjukkan peningkatan kemampuan menulis yang signifikan. Dengan rata-rata 79% (kategori "cukup mampu"), dapat disimpulkan bahwa media visual efektif membantu siswa menulis teks narasi ekspositori secara lebih runtut, terarah, dan bermakna.

PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media visual dalam pembelajaran menulis teks narasi ekspositori berdampak positif terhadap proses dan hasil belajar siswa. Berdasarkan hasil observasi, rata-rata keterlibatan siswa mencapai skor 3,37 dengan kategori baik, sedangkan nilai kemampuan menulis siswa menunjukkan rata-rata 79% dengan kategori cukup mampu. Data ini menunjukkan bahwa siswa yang aktif selama pembelajaran, seperti memperhatikan penjelasan guru, mengamati media visual secara cermat, dan berdiskusi dengan teman, mampu menghasilkan tulisan yang lebih runtut dan logis. Dengan demikian, media visual berperan tidak hanya sebagai alat bantu pembelajaran, tetapi juga sebagai rangsangan yang mendorong kemampuan berpikir kritis dan imajinatif siswa dalam menulis.

Perbandingan antara hasil observasi dan hasil tes memperlihatkan hubungan yang saling mendukung. Tingginya aktivitas siswa selama proses pembelajaran sejalan dengan peningkatan kemampuan menulis mereka. Namun demikian, tidak semua siswa menunjukkan partisipasi yang maksimal; sebagian masih memerlukan bimbingan dalam mengembangkan ide dan memilih diksi yang tepat. Perbedaan ini kemungkinan disebabkan oleh variasi kemampuan awal dan gaya belajar masing-masing siswa. Meskipun demikian, secara umum penggunaan media visual terbukti mampu meningkatkan motivasi, perhatian, serta kualitas hasil tulisan siswa dalam pembelajaran menulis teks narasi ekspositori. Temuan penelitian ini sejalan dengan *Multimedia Learning Theory* yang dikemukakan oleh Mayer (2021), yang menyatakan bahwa pembelajaran menjadi lebih efektif ketika informasi

disampaikan melalui saluran visual dan verbal secara bersamaan. Dalam konteks penelitian ini, penggunaan gambar dan video membantu siswa memahami isi cerita dengan lebih mudah sekaligus mengurangi beban kognitif. Melalui pengamatan visual, siswa dapat mengorganisasi, menghubungkan, dan menafsirkan informasi untuk dikembangkan menjadi teks yang logis. Hal ini membuktikan bahwa media visual mampu memfasilitasi pemrosesan aktif (*active processing*) yang sangat penting dalam pengembangan keterampilan menulis.

Hasil penelitian ini juga konsisten dengan beberapa penelitian terdahulu. Dewi (2025) menemukan adanya perbedaan yang signifikan antara kelompok siswa yang menggunakan media visual dan kelompok yang tidak menggunakannya dalam pembelajaran menulis teks lanjutan, di mana kelompok yang menggunakan media visual menunjukkan hasil yang lebih baik. Vina Febiani Musyadad et al. (2021) menyimpulkan bahwa kemampuan menulis karangan narasi dengan menggunakan media gambar seri mengalami peningkatan pada setiap siklus, baik dari segi nilai hasil karangan maupun aspek-aspek penilaiannya. Selain itu, penelitian Wahyuningsih dan Giwangsa (2025) menunjukkan bahwa penggunaan media visual, seperti gambar dan ilustrasi, dalam penulisan puisi mampu merangsang imajinasi serta membantu peserta didik menuangkan ide-ide mereka secara lebih efektif. Meskipun hasil penelitian menunjukkan temuan yang positif, masih ditemukan beberapa kelemahan. Sebagian siswa mengalami kesulitan dalam penggunaan diksi, struktur kalimat, dan ejaan. Kesalahan yang sering muncul meliputi pengulangan kata, penggunaan bahasa sehari-hari, serta penggunaan tanda baca yang kurang tepat. Temuan ini menunjukkan perlunya latihan tambahan dan bimbingan yang lebih intensif dari guru agar siswa semakin memahami aspek kebahasaan dalam menulis. Dengan penguatan pada aspek tersebut, hasil tulisan siswa diharapkan menjadi lebih baik dan sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia.

Keterbatasan penelitian ini antara lain jumlah sampel yang relatif sedikit, yaitu 18 siswa, serta tidak adanya kelompok kontrol sehingga hasil penelitian belum dapat digeneralisasikan secara luas. Selain itu, jenis media visual yang digunakan belum divariasikan, padahal setiap jenis media, seperti gambar, video, atau animasi, kemungkinan memiliki pengaruh yang berbeda terhadap kemampuan menulis siswa. Waktu penelitian yang relatif singkat juga belum cukup untuk mengamati dampak jangka panjang penggunaan media visual. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya disarankan untuk melibatkan jumlah peserta yang lebih banyak, membandingkan berbagai jenis media visual, serta menambahkan kegiatan pengayaan kosakata dan penyuntingan teks. Dengan langkah-langkah tersebut, efektivitas media visual dalam meningkatkan kemampuan menulis dapat dikaji secara lebih komprehensif.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa penggunaan media visual dalam pembelajaran menulis memberikan pengaruh positif terhadap peningkatan kemampuan menulis teks narasi ekspositori siswa kelas VIII-C SMP Negeri 1 Tompaso Baru. Tingkat keterlibatan siswa selama pembelajaran menunjukkan skor rata-rata 3,37 dengan kategori baik, sementara hasil tes menulis memperoleh nilai rata-rata 79% dengan kategori cukup mampu. Temuan ini menunjukkan bahwa penerapan media visual mampu mendorong partisipasi aktif siswa serta mendukung pencapaian hasil belajar yang optimal. Ditinjau dari aspek penilaian, ketepatan kata memperoleh skor tertinggi sebesar 88%, diikuti oleh ketepatan kalimat sebesar 87% serta ketepatan ejaan dan tata tulis sebesar 86%. Sementara itu, aspek ketepatan logika urutan cerita dan kesesuaian dengan gambar masing-masing menunjukkan skor 72% dan 70%, yang mengindikasikan bahwa siswa masih memerlukan pendampingan dalam menjaga keruntutan alur dan keterkaitan isi tulisan dengan media visual. Meskipun demikian, secara umum siswa telah mampu menghasilkan teks narasi ekspositori yang relevan, runtut, dan logis. Dengan demikian, media visual terbukti efektif tidak hanya dalam meningkatkan motivasi dan keterlibatan siswa, tetapi juga dalam memperjelas konteks penulisan serta membantu siswa mengekspresikan gagasan secara sistematis dan sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia. Hasil penelitian ini menegaskan bahwa pemanfaatan media visual dapat dijadikan sebagai salah satu alternatif strategi pembelajaran yang relevan dan kontekstual untuk meningkatkan keterampilan menulis siswa pada jenjang SMP.

UCAPAN TERIMA KASIH

Diucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu penulis dalam proses penyusunan tulisan ini baik secara langsung maupun tidak langsung.

KONFLIK KEPENTINGAN

Pada penelitian ini peneliti menyatakan bahwa peneliti tidak memiliki konflik dengan pihak-pihak lain yang bersifat merugikan baik secara finansial atau non finansial.

REFERENSI

- Dalman. (2014). *Keterampilan menulis*. Rajawali Pers.
- Dewi, A. C. (2025). Pemanfaatan media visual untuk mengembangkan keterampilan menulis teks lanjutan pada siswa SMPN 3 Pangkajene Sidrap. *Journal of Humanities, Social Sciences, and Education*, 1(2), 79–90. <https://doi.org/10.64690/jhuse.v1i2.37>
- Eli, N., Nurhasanah, & Rahmawati, S. (2022). Keterampilan menulis narasi siswa sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 5(1), 1–10.
- Hasriani. (2021). *Kemampuan menulis teks laporan hasil observasi siswa kelas VII SMP Negeri 4 Watansoppeng* (Skripsi, Universitas Muhammadiyah Makassar).
- Heri, M. (2018). *Pembelajaran menulis narasi di sekolah dasar*. Deepublish.
- Lesdiniati, L. (2019). *Kemampuan menulis teks narasi dengan menggunakan media visual siswa kelas VII SMP N 30 Muaro Jambi tahun ajaran 2019/2020*.
- Mann, S. (2020). *Visual literacy and education: Understanding images in learning contexts*. Routledge.
- Mayer, R. E. (2017). Using multimedia for e-learning. *Journal of Computer Assisted Learning*, 33(5), 403–423. <https://doi.org/10.1111/jcal.12197>
- Mayer, R. E. (2021). *Multimedia learning* (3rd ed.). Cambridge University Press. <https://doi.org/10.1017/9781108894333>
- Mulyadi. (2016). *Bahasa Indonesia: Untuk perguruan tinggi*. Deepublish.
- Musyadad, V. F., Supriatna, A., & Aprilia, D. (2021). Media gambar seri untuk meningkatkan kemampuan menulis karangan narasi dalam pembelajaran bahasa Indonesia. *Jurnal Tahsinia*, 2(1), 10–18.
- Nurfadhillah, S., Nurfalah, K., Amanda, M., Kauniyah, N., & Anggraeni, R. W. (2021). Penerapan media visual untuk siswa kelas V di SDN Muncul 1. *Edisi*, 3(2), 225–242.
- Nurliza, E., Erfinawati, S. P., & Irwan, M. S. (2022). *Menulis narasi dengan model project based learning*. CV Naskah Aceh.
- Paivio, A. (2017). *Mind and its evolution: A dual coding theoretical approach*. Psychology Press.
- Rembet, J. K., Senduk, T. M., & Mumu, S. E. (2021). Kemampuan menulis teks narasi ekspositoris siswa kelas VII SMP. *Jurnal Bahtra*, 2(1).
- Sugiyono. (2010). *Metode penelitian pendidikan: Pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Sugiyono. (2017). *Metode penelitian pendidikan: Pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Suyahman. (2021). Pengaruh penggunaan media visual terhadap hasil belajar siswa sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 12(2), 115–124.
- Sweller, J. (2018). *Cognitive load theory*. Springer.
- Tarigan, H. G. (2013). *Menulis sebagai suatu keterampilan berbahasa*. Angkasa.
- Ulfah, M. (2019). *Pengaruh penggunaan media visual terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA di sekolah dasar* (Skripsi, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung). Repositori UIN Raden Intan Lampung. <https://repository.radenintan.ac.id/>
- Wahyuningsih, F. M., & Giwangsa, S. F. (2025). Efektivitas penggunaan media visual terhadap keterampilan menulis puisi siswa sekolah dasar. *AS-SABIQUN*, 7(1), 61–72.